

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENULISAN**

#### **3.1 Desain Studi Kasus**

Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa penting yang sedang terjadi saat ini (Nursalam, 2016). Sesuai dengan tujuan studi kasus tersebut, penulis dapat mendeskripsikan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah nyeri akut akibat Gout Arthritis.

#### **3.2 Definisi Konseptual**

- a. Nyeri akut adalah nyeri yang terjadi setelah cedera akut, penyakit atau *intervensi* bedah dan memiliki awitan yang cepat, dengan intensitas yang bervariasi (ringan sampai berat) dan berlangsung pada waktu yang singkat, Pengukuran skala nyeri ini menggunakan NRS (Numeric Rating Scale) yaitu dengan cara klien akan ditanya oleh penulis mengenai intensitas nyeri yang dirasakan dan dilambangkan dengan angka antara 0-10. Dimana Scoring nyeri 0 = Tidak berat, 1-3 = Nyeri ringan, 4-6 = Nyeri sedang 7-9 = Nyeri berat terkontrol dan 10 = Nyeri berat tidak terkontrol. (Nurhanifa, 2022)
- b. Goutarthritis atau biasa dikenal dengan asam urat adalah penimbunan kristal monosodium urat didalam tubuh, asam urat ini merupakan jenis penyakit tidak menular (PTM) yakni penyakit yang tidak menularkan dari 1 orang ke orang lain (Jaliyana, 2018).

### 3.3 Definisi Operasional

- a. Nyeri yang dialami penderita *gout arthritis* dalam jangka waktu < 3 bulan sebagai akibat dari perubahan patologis, fisiologis, dan psikologis. Pengukuran skala nyeri ini menggunakan NRS (Numeric Rating Scale) yaitu dengan cara klien akan ditanya oleh penulis mengenai intensitas nyeri yang dirasakan dan dilambangkan dengan angka antara 0-10. Dimana Scoring nyeri 0 = Tidak berat, 1-3 = Nyeri ringan, 4-6 = Nyeri sedang 7-9 = Nyeri berat terkontrol dan 10 = Nyeri berat tidak terkontrol. (Nurhanifa,2022)
- b. GoutArthritis merupakan keadaan seseorang yang mengalami nyeri yang begitu hebat disertai adanya rasa pembengkakan ataupun rasa panas di daerah persendian

### 3.4 Subyek Studi Kasus

Subjek dari studi kasus ini adalah klien dengan diagnosis nyeri akut sejumlah 1 orang.

#### 1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum dari suatu populasi yang terjangkau dengan pertimbangan ilmiah sebagai dasarnya (Nursalam, 2020).

Kriteria inklusi dalam asuhan keperawatan gerontik ini antara lain :

1. Lansia perempuan atau laki-laki berusia lebih dari 60 tahun

2. Lansia yang kadar asam urat dalam darah  
Laki-laki : >7mg/dl  
Perempuan : >6mg/dl
3. Mengeluh nyeri pada area sendi skala 1-3 (nyeri ringan)
4. Di diagnosa GoutArthritis
5. Bersedia menjadi responden

## 2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan subjek yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan dapat mempengaruhi hasil pengukuran saat dilakukan asuhan keperawatan gerontik (Nursalam, 2020). Berikut merupakan kriteria eksklusi:

1. Lansia yang mempunyai penyakit komplikasi yang berhubungan dengan nyeri selain penyakit GoutArthritis
2. Lansia yang tidak memiliki memiliki penyakit GoutArthritis

## 3.5 Fokus Studi

Asuhan keperawatan gerontik dengan masalah nyeri akut akibat GoutArthritis

## 3.6 Tempat dan Waktu

Studi kasus ini dilaksanakan di Wisma Lansia J. Sonarti Nasution

Kota Bandung. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan februari – juni 2023 yang dimulai pada tanggal 10 – 19 April 2023 dengan durasi waktu 6 jam setiap kunjungan

## 3.7 Pengumpulan Data

### 3.7.1 Instrumen Pengumpulan Data

- 1) Standard Operating Procedure (SOP)

Tindakan yang akan dilakukan kepada klien dengan masalah nyeri akut meliputi persiapan alat dan bahan serta berisi langkah-langkah melakukan suatu tindakan diantaranya pemeriksaan asam urat dengan stik, melakukan kompres hangat.

- 2) Lembar Wawancara Pengkajian

Lembar wawancara berisi format pengkajian asuhan keperawatan gerontik pada klien dengan masalah nyeri akut dan melakukan pengumpulan data

- 3) Alat-alat Pendukung Lainnya

Seperti spignomanometer, manset, stetoskop, handscoon (apabila diperlukan), jam tangan dengan detik, termometer tubuh digital, penlight, dan Snellen chart (apabila diperlukan).

### 3.7.2 Pengumpulan Data

Studi kasus ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapat langsung dari klien dan pihak panti sedangkan data sekunder diperoleh dari rekam medis pasien untuk melihat diagnosis dengan riwayat perjalanan penyakit klien. Metode yang di gunakan pada studi kasus ini adalah:

1. Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan berupa studi literatur data-data angka kejadian, teori-teori terkait nyeri akut, konsep asuhan keperawatan gerontik, dan studi literatur dalam menentukan metode studi kasus yang akan dilakukan.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data upaya untuk memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Wawancara dilakukan dengan cara memebrikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada klien. Dalam studi kasus ini penulis melakukan wawancara pada 1 orang lansia yang mengalami nyeri akut akibat GoutArthritis. Bentuk pertanyaan yang diajukan yaitu menggunakan format pengkajian keperawatan gerontik

## 3. Obsevasi dan pemeriksaan fisik

Teknik pengumpulan data ini meliputi keadaan umum, pemeriksaan integumen, pemeriksaan kepala leher, pemeriksaan telinga, pemeriksaan dada, dan ekstremitas. Status fungsional bisa dilihat dari kehidupan sehari-hari, Status kognitif/Afektif yang meliputi beberapa pertanyaan-pertanyaan, Fungsi social dimana lansia dapat melakukan hubungan dengan keluarga atau lansia yang lainnya

## 4. Studi Dokumentasi

Melakukan studi dokumentasi berupa asuhan keperawatan dari pengkajian, menegakkan diagnosa, menyusun intervensi, implemementasi dan evaluasi.

### **3.8 Analisis dan Penyajian Data**

Penyajian data dalam studi kasus ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yang telah terlampir dari pengkajian-evaluasi dan disajikan dalam bentuk

naratif menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan gerontik yang sudah baku digunakan di prodi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bandung.

### **3.9 Etika Pelaksanaan Studi Kasus**

Sebelum melakukan pengumpulan data, penulis memberikan lembar informed consent (lembar persetujuan) setelah penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan. Responden harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

#### **1) *Informed Consent* (Persetujuan)**

*Informed consent* yaitu persetujuan yang diberikan oleh pasien kepada penulis untuk melakukan tindakan tertentu setelah mendapatkan penjelasan dari penulis. Pasien telah mengerti maksud dari tujuan studi kasus.

#### **2) *Anonymity* (Tanpa Nama)**

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan kepada responden untuk tidak memberikan atau mencantumkan identitas atau nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil studi kasus yang akan disajikan (Nursalam, 2008 dalam Widyantoro, 2013). Pada studi kasus ini, pasien tidak mencantumkan nama dikuesionernya namun hanya berupa inisial atau kode.

### **3) Confidentiality (Kerahasiaan)**

Salah satu dasar etika keperawatan adalah kerahasiaan. Pasien telah diberikan jaminan kerahasiaan mengenai penyakit Gouarthritis yang dialaminya, dari hasil penulis baik dari informasi maupun data yang telah dikumpulkan penulis.